

# Peran Humas DPW LDII Sumatera Barat dalam Membangun Pilar Solidaritas dan Keharmonisan Sosial di Ranah Minang

<sup>1</sup>Ilma Wulandari, <sup>2</sup>Muhammad Fariz Prayudi, <sup>3</sup>Nahdia Latifah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

## Abstract

*This research aims to analyze the role of Public Relations of the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) in communicating the vision, mission, and activities of the organization to the public and building a positive image of the organization. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with LDII's public relations officers, direct observation of public communication activities conducted by LDII, and analysis of documents and media publications issued by the organization. The results showed that LDII's PR plays a strategic role in disseminating information related to LDII's programs and activities, strengthening relationships with the media, and establishing effective communication with members and the wider community. LDII PR has also proven effective in building a positive image of the organization through a transparent, consistent, and responsive approach to issues in the community. This research provides insight into the important role of communication in religious organizations and the contribution of PR in supporting the achievement of LDII's goals.*

## Keywords;

LDII, Public Relations, Community Organizations

## Email;

ilmawdari@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Humas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam mengkomunikasikan visi, misi, dan kegiatan organisasi kepada publik serta membangun citra positif organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus Humas LDII, observasi langsung terhadap kegiatan komunikasi publik yang dilakukan oleh LDII, serta analisis dokumen dan media publikasi yang diterbitkan oleh organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas LDII berperan strategis dalam menyebarkan informasi terkait program dan kegiatan LDII, memperkuat hubungan dengan media, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota dan masyarakat luas. Humas LDII juga terbukti efektif dalam membangun citra positif organisasi melalui pendekatan yang transparan, konsisten, dan responsif terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran komunikasi dalam organisasi keagamaan dan kontribusi Humas dalam mendukung pencapaian tujuan LDII.

## Kata kunci;

LDII, Hubungan Masyarakat, Organisasi Masyarakat

## Email;

ilmawdari@gmail.com



## PENDAHULUAN

Lembaga dakwah Islam Indonesia adalah organisasi kemasyarakatan berbasis Islam yang didirikan dengan tujuan utama untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat keimanan serta ketaqwaan umat muslim di Indonesia. LDII berfokus pada pembinaan umat melalui berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial. Organisasi ini dikenal dengan pendekatannya yang terstruktur dalam mengadakan pengajian rutin, kajian agama, serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong dan bakti sosial. Selain itu, LDII menekankan pentingnya pendidikan agama yang intensif dan berkesinambungan bagi anggotanya, dari anak-anak hingga dewasa. Guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas tentang Islam. Melalui berbagai aktivitasnya, LDII berupaya membangun komunitas yang solid, harmonis, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas.

Tujuan utama LDII adalah untuk membina umat Islam agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Organisasi ini berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan anggotanya melalui program dakwah yang berkelanjutan, pendidikan yang terstruktur, dan kegiatan sosial yang bermanfaat.

LDII juga bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan membangun komunitas yang saling mendukung, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dengan demikian, LDII berharap dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan diridhai Allah SWT. Selain itu, organisasi ini juga berupaya untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dengan menyelaraskan program-programnya dengan tujuan pembangunan bangsa, menciptakan kedamaian, dan menjaga persatuan serta kesatuan Indonesia.

Dengan memanfaatkan berbagai media yang dikelola, LDII berupaya untuk menjangkau dan melayani masyarakat luas, menyebarkan informasi yang bermanfaat, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang modern dan inklusif, LDII tidak hanya memperkuat komunitas internalnya tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan beradab. Dukungan dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat memperkuat upaya ini, sehingga misi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Berikutnya alasan penelitian memilih untuk membahas LDII, karena organisasi ini memiliki peran yang terlihat dalam pengembangan masyarakat melalui program yang komprehensif. LDII tidak hanya fokus pada aspek keagamaan tetapi juga terlibat aktif dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan penanggulangan bencana.

Keberagaman program ini menunjukkan komitmen LDII dalam memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat dan masyarakat luas.

Alasan lain yang mendasari pemilihan LDII sebagai topik adalah pendekatannya yang modern dan inklusif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan teknologi dan media, LDII mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta memberikan akses informasi yang mudah dan cepat. Pendekatan ini sangat relevan dengan dinamika masyarakat modern yang semakin digital dan terhubung.

Dan arti penting dan menariknya penulisan ini terletak pada pemahaman mendalam yang diberikan tentang bagaimana sebuah organisasi keagamaan dapat berperan multifaset dalam pembangunan masyarakat. Dengan mengeksplorasi berbagai program dan inisiatif LDII, penulisan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan dengan upaya-upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi efektif dalam pengelolaan organisasi keagamaan berbasis komunitas di era digital, yang dapat menjadi referensi berharga bagi organisasi lain yang memiliki visi misi serupa.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Praktik Sosial**

Dalam memahami dinamika sosial dan identitas keagamaan dalam komunitas LDII, Teori Praktik Sosial (*Social Practice Theory*) menawarkan perspektif yang kaya dan komprehensif. Teori ini menekankan bahwa praktik sehari-hari memainkan peran krusial dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial (Watson, 2009). Melalui lensa ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana ritual keagamaan, pengajian, dan berbagai kegiatan sosial lainnya dalam LDII tidak hanya membangun identitas individu sebagai bagian dari komunitas religius, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara anggotanya. Dengan meneliti praktik-praktik tersebut, penelitian dapat lebih memahami mekanisme yang memungkinkan LDII menjaga keberlanjutan nilai-nilai dan solidaritas internalnya.

Ketika diterapkan pada penelitian tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), Teori Praktik Sosial dapat membantu memahami bagaimana praktik-praktik keagamaan dan sosial di dalam komunitas tersebut membentuk identitas keagamaan dan kohesi sosial. Misalnya:

#### **1. Kegiatan Sosial**

Kegiatan seperti gotong royong, acara Silaturahmi, dan kegiatan sosial lainnya dapat dilihat sebagai cara LDII membangun dan mempertahankan Kohesi sosial. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, anggota menginternalisasi nilai-nilai kolektif dan

memperkuat hubungan sosial.

## **2. Pengajaran dan Pendidikan**

Praktik pengajaran di dalam LDII, termasuk metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan, berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan identitas kolektif anggotanya. Pengajaran yang konsisten dan terstruktur dapat membantu dalam pembentukan identitas.

Dengan menggunakan Teori Praktik Sosial sebagai kerangka analisis, penelitian ini telah mengungkapkan bagaimana praktik sehari-hari dalam LDII ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan kohesi sosial di antara anggotanya. Pengajian dan berbagai kegiatan sosial dalam komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang praktik praktik ini, penelitian ini dapat melihat bagaimana nilai-nilai kolektif dan identitas religius terbentuk dan dipertahankan dalam komunitas. Dengan demikian, Teori Praktik Sosial memberikan wawasan yang berharga dalam meneliti dan memahami dinamika sosial di dalam LDII, serta kontribusinya terhadap stabilitas dan kesinambungan komunitas.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan, sangat relevan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dalam organisasi keagamaan seperti LDII. Metode ini berusaha memahami makna dan interpretasi data dari sudut pandang partisipan, memungkinkan penelitian untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan, nilai, dan praktik mereka. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif yang digunakan adalah wawancara yang memungkinkan penelitian untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan partisipan terhadap isu-isu kontemporer dan bagaimana LDII menavigasi tantangan dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan teknik ini, penelitian dapat mengidentifikasi dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan sosial yang beragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Organisasi LDII memiliki komitmen untuk mempromosikan nilai-nilai islam yang moderat, toleran, dan inklusif, serta menghindari segala bentuk ekstremisme. Dalam melaksanakan partisipasinya, LDII aktif dalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan, baik formal maupun non formal, yang mencakup pendidikan agama, moral, dan keterampilan hidup.

Melalui berbagai program tersebut, LDII berusaha untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan agama yang baik, dan memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Program-program ini juga berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

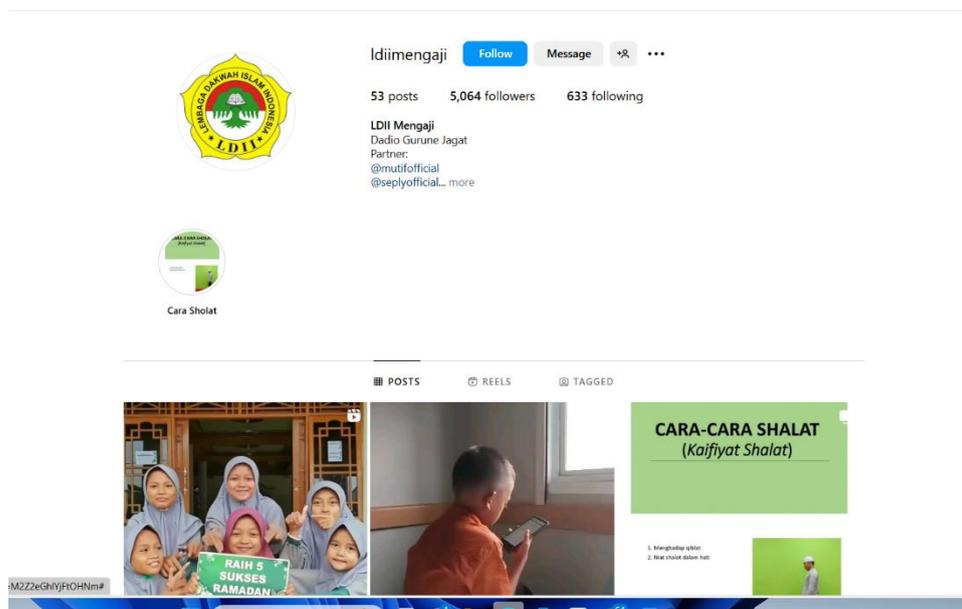
Untuk mencapai tujuan-tujuannya, LDII menetapkan berbagai sasaran strategis yang terfokus pada pembinaan umat, penguatan komunitas, dan kontribusi sosial yang lebih luas. Berikut sasaran dengan tujuan yang ingin dicapai LDII:

1. Meningkatnya kegiatan dakwah Islam secara merata di seluruh tanah air.
2. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat Islam secara merata.
3. Meningkatnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara merata.
4. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia masyarakat Islami.
5. Meningkatnya partisipasi masyarakat Islam dalam berbagai program pembangunan bangsa dan negara.
6. Meningkatnya kerukunan beragama dan kesetia-kawanan sosial.

Selain aktif dalam program pendidikan, LDII juga terlibat aktif dalam bakti sosial, pemberdayaan ekonomi umat, serta penanggulangan bencana. Dengan pendekatan aktif dalam bakti sosial, LDII berupaya membangun masyarakat yang sejahtera dan beradab berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendekatan ini mencakup:

- **Kerjasama dengan Instansi Lain**, Berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi internasional untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program.
- **Pemberdayaan Masyarakat**, Mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam program-program yang dilaksanakan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berkontribusi dalam pelaksanaan program.
- **Pendidikan dan Sosialisasi**, Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya solidaritas sosial, tolong-menolong, dan kerja sama dalam membangun kesejahteraan bersama.

Berbagai program dari LDII tersebut dapat dilihat dari sosial media yang dimiliki oleh LDII, salah satu sosial media yang menampilkan program-program tersebut adalah instagram @ldiimengaji.



Gambar 1. Instagram LDII Mengaji

(Sumber: <https://www.instagram.com/ldiimengaji?igsh=M2Z2eGhlyjFtOHNm>)

Melalui berbagai kegiatan tersebut, LDII berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun komunitas yang harmonis dan berdaya berdasarkan nilai-nilai Islam. Organisasi ini juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas internasional, guna memperkuat dampak positif dari kegiatannya di tingkat lokal maupun global.

Sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap pembangunan bangsa, LDII berupaya terus berupaya untuk meningkatkan kontribusinya melalui berbagai program strategis. Dalam rangka memperkuat partisipasi, LDII telah menetapkan delapan program prioritas yang mencakup berbagai aspek kehidupan sebagai bentuk penajaman, berupa Kebangsaan, Keagamaan, Pendidikan, Ketahanan Pangan dan Lingkungan Hidup, Ekonomi Syariah, Kesehatan Alami, Teknologi Digital, dan Energi Baru Terbarukan (EBT).

Keseluruhan program tersebut mencerminkan dan selaras dengan tiga motto LDII, yakni:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik” (Qs Yusuf:108)

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Artinya: (Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara utuh dan sebagian dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul (QS An-Nahl:25)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS Al-Imran: 104).

Dari tiga motto yang diambil dalam ayat suci Al-Qur'an, menggambarkan tekad LDII untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten dan ahli dibidangnya, tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara.

Motto yang sudah tertera tersebut diperkuat dengan kehadiran visi dan misi, visi misi dari LDII hadir sebagai bentuk memperkuat dan memperkokoh tujuan dari organisasi ini. Visi LDII yang bertarafkan pada mewujudkan masyarakat yang religius dan profesional, dimana setiap individu mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki keahlian di bidang masing-masing. Dilanjutkan dengan misi LDII mencakup pembinaan umat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Setelahnya, LDII yang aktif dalam menyebarluaskan informasi dan dakwah melalui berbagai media, mengelola beberapa media untuk mendukung visi dan misi serta strateginya. Berikut media yang dikelola oleh LDII

#### 1. Website Resmi LDII

[www.ldii.or.id](http://www.ldii.or.id): Situs web resmi LDII yang berisi berbagai informasi tentang kegiatan organisasi, program-program, berita terkini, dan artikel-artikel keagamaan serta sosial.

#### 2. Media Sosial

Facebook : LDII Official

Twitter : @LDII\_Lines

Instagram : @ldii\_news

YouTube : LDII TV

#### 3. Media Cetak dan Online

Majalah Nuansa: Majalah yang diterbitkan oleh LDII yang berisi artikel-artikel

keagamaan, sosial, dan budaya.

### **Peran DPW LDII Sumatera Barat**

Hasil penelusuran penelitian mengenai ruang lingkup kerja *Public Relations* (PR) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mengungkapkan bahwa peran PR dalam organisasi ini sangat krusial dalam membangun citra positif dan memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. PR LDII Bertugas untuk mengkomunikasikan visi, misi, strategi dan program-program LDII kepada masyarakat luas, termasuk media massa, pemerintah, dan komunitas lokal.

Selain itu, PR LDII juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi internal yang efektif untuk memastikan bahwa pesan-pesan organisasi tersampaikan dengan baik kepada anggotanya. Pandangan ini diperkuat oleh observasi bahwa keberhasilan PR LDII dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Lebih lanjut, PR LDII juga berperan dalam merespon isu-isu yang muncul di masyarakat dengan cepat dan tepat, sehingga membantu dalam pengelolaan krisis dan menjaga stabilitas organisasi. Dengan demikian, ruang lingkup kerja PR LDII yang meliputi komunikasi eksternal dan internal, pengelolaan citra, serta penanganan isu-isu strategis, menunjukkan betapa pentingnya peran PR dalam mendukung keberlanjutan dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama H.M. Abdillah, S.T., S.H., M.H. diperoleh informasi bahwa praktik kerja humas tidak berfokus pada keuntungan semata. Humas lebih menitikberatkan pada mediasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan, LDII sering menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi keagamaan lain seperti NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Upaya ini dilakukan dengan harapan terjalin silaturahmi dan hubungan yang harmonis antar organisasi keagamaan di kota Padang.

Menurut Choi & Choi, salah satu lingkup kerja humas adalah sebagai agen perubahan, yaitu pihak yang dapat mengkomunikasikan alasan atau sebuah gerakan perubahan kepada audiens serta membangun dan memperkuat visi bersama tentang perubahan (Choi & Choi, 2008). Dalam konteks ini, humas LDII berperan sebagai agen perubahan dengan menjembatani komunikasi antara berbagai organisasi keagamaan, sehingga tercipta pemahaman dan kerja sama yang lebih baik. Melalui peran ini, humas LDII tidak hanya memperkuat hubungan antar organisasi, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan positif dalam masyarakat melalui kerja sama dan sinergi yang harmonis.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan sebelumnya oleh Abdillah yang menyatakan bahwa

*“LDII selalu mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap*

*ilmu agama Islam. Harapan kami adalah agar masyarakat dapat menjadikan pemahaman ini sebagai acuan dalam melaksanakan ibadah, karena dengan ilmu yang dimiliki, praktik ibadah akan lebih mudah dilaksanakan. Kami juga mengajak seluruh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan saling tolong menolong dalam masyarakat, agar cita-cita kita untuk mewujudkan kehidupan yang baik bisa tercapai demi kebaikan kita semua."*

Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Abdillah menerapkan salah satu lingkup kerja humas, yaitu sebagai agen perubahan yang mengkomunikasikan perubahan kepada masyarakat. Abdillah menjelaskan bahwa LDII mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu agama Islam. Dengan pengetahuan agama yang kuat dan pelaksana ibadah yang baik, diharapkan akan tercipta kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Ini menunjukkan peran humas sebagai fasilitator dalam menyebarkan visi perubahan, membangun konsensus, dan memperkuat visi bersama tentang pentingnya ilmu agama dan kehidupan sehari-hari. Peran humas sebagai agen perubahan ini tidak hanya berupa hubungan antar individu dalam masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan positif yang berkelanjutan demi kemajuan bersama.

Dalam konteks mensosialisasikan perubahan yang diusulkan oleh praktisi humas, berdialog dengan audiens adalah salah satu strategi yang paling efektif. Hal ini disebabkan karena dialog memungkinkan terjalinnya hubungan yang kuat antara praktisi humas dan audiens, yang pada gilirannya menjadi kunci keberhasilan dalam memperoleh dukungan dan penerimaan terhadap perubahan yang diajarkan.

Praktisi humas yang baik selalu merespons audiens dengan serius karena mereka menyadari pentingnya peran humas dalam menjaga keberlangsungan instansi atau organisasi. Seperti yang disebutkan oleh Edwards, peran humas sering diibaratkan sebagai jembatan penghubung antara instansi dengan audiens, yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah (Edwards, 2014). LDII, sebagai contoh, mengadopsi pendekatan ini dengan menjadikan silaturahmi sebagai bagian penting dalam mewujudkan visi dan misinya secara nasional.

Menurut Abdillah, silaturahmi dilakukan dengan tujuan menciptakan ruang dialog yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara LDII dan masyarakat.

*"Dalam mewujudkan visi dan misi LDII secara nasional, hendaknya selalu menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan selalu melaksanakan silaturahmi"*.

Dengan melibatkan audiens dalam proses dialog, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) berharap dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perdamaian dan keharmonisan. Partisipasi aktif

masyarakat dalam dialog ini memungkinkan mereka berperan serta dalam diskusi mengenai isu-isu sosial, keagamaan, dan budaya, bukan hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai kontributor yang berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Interaksi ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap isu-isu yang dibahas, serta mendukung transfer pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya toleransi, kerja sama, dan saling pengertian.

Dengan membangun hubungan yang lebih kuat dan saling memahami antar kelompok, LDII berupaya mengurangi kesalahpahaman dan prasangka yang sering menjadi akar konflik. Dialog yang melibatkan berbagai pihak juga menjadi alat efektif untuk penyelesaian konflik, memungkinkan semua pihak mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, sehingga dapat menemukan solusi yang diterima bersama.

Selain itu, dialog ini memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam masyarakat, karena ketika orang merasa didengar dan dihargai, mereka lebih bersemangat untuk bekerja sama dalam proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, LDII berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua anggota masyarakat. Secara keseluruhan, upaya ini sejalan dengan misi LDII untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, membawa rahmat bagi seluruh alam, dan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

## **SIMPULAN**

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi kemasyarakatan berbasis Islam yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat keimanan umat melalui berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial. Tujuan utama LDII adalah membina umat Islam agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk mencapai tujuan ini, LDII menetapkan sasaran-sasaran strategis yang meliputi pembinaan umat, penguatan komunitas, dan kontribusi sosial yang signifikan. Dalam hal ini, peran Humas LDII sangat penting untuk mengkomunikasikan visi, misi, dan kegiatan organisasi kepada publik, membangun citra positif, serta menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi.

## **REFERENSI**

- Agustia, A. D., & Rachmawati, I. (2022). *Strategi Kehumasan Universitas Islam Indonesia dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Media Massa: Studi Deskriptif Analisis SWOT*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 19(1), 1-18.
- Akbar, A. (2020). *Strategi Kehumasan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam Membangun Citra Positif di Era Digital*. *Jurnal Humas*, 7(1), 1-18.

- Anwar, F., & Suhartono, N. (2021). *Peran Humas Pemerintah Daerah dalam Mempromosikan Wisata Lokal (Studi Kasus pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ponorogo)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 22(1), 1-18.
- Azra, A. (2016). *LDII: Sejarah, ajaran, dan kontribusinya dalam pembangunan bangsa [LDII: History, teachings, and contributions to national development]*. Jakarta: Pustaka LP3AI.
- Choi, J., & Choi, Y. (2009). *Behavioral dimensions of public relations leadership in organizations*. *Journal of Communication Management*, 13(4), 292-309.
- Coombs, W. T. (2022). *Ongoing crisis communication: Planning, managing, and responding (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Dodi, L. (2017). *Metamorfosis gerakan sosial keagamaan: Antara polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan penerimaan terhadap ideologi lembaga dakwah Islam Indonesia*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 227-246.
- Dyahita, P. S., & Purwono, S. D. (2019). *Rebranding Humas Perguruan Tinggi: Strategi Membangun Citra Positif di Era Digital*. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 16(2). 187-206.
- Edwards, L. (2014). *Power, diversity and public relations*. Routledge.
- Fitriani, N. (2020). *Peran Humas LDII dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Era Digital*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2). 235-252.
- Gassing, S. (2016). *Public Relations*. Jakarta: Andi.
- Mufidah dan Subandi. (2021). *Tinjauan program pembinaan karakter remaja penggerak pembina generus (PPG) LDII perspektif konsep pendidikan karakter Ibnu Khaldun*. *Jurnal Tahfim Al-'Ilmi*, 12(2).
- Pertiwi, Y., & Hartanto, E. (2023). *Strategi Komunikasi Humas Kementerian Sekretariat Negara dalam Mensosialisasikan KTT ke-43 ASEAN Plus Kepada Masyarakat Melalui Media Sosial*. *LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, 1(2), 53-67. <https://doi.org/10.24036/lk.v1i2.11>
- Rohman, Imam Fadlu. (2021). *Strategi komunikasi lembaga dakwah Islam Indonesia kota Medan dalam mensosialisasikan program unggulan tri sukses*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rosady, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. wawasan Ilmu.
- Saputra, R. A. V. W. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tri*

Bakti Sarimas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.24036/lk.v1i1.5>

Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta: Bandung.

Supriyadi, A. (2021). *Kontribusi Humas LDII dalam Meningkatkan Citra Organisasi: Studi Kasus pada LDII DIY*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 22(3), 437-454.

Wulandari, A. (2019). *Strategi Humas LDII dalam Membangun Komunikasi dengan Media Massa: Studi Kasus pada LDII Jawa Tengah*. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 16(1), 57-74.

Yulianto, D. (2023). *Peran Humas LDII dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat: Studi Kasus pada LDII Jawa Barat*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 20(1), 1-18.